

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang faktor pendukung perempuan berkarier sehingga perempuan memutuskan untuk menunda mempunyai anak yang berbanding terbalik dengan nilai-nilai sistem *ie* tradisional Jepang. Kesempatan yang diberikan pada perempuan Jepang untuk berkencimpung di ranah publik menyebabkan tidak sedikit kaum perempuan yang mementingkan karier. Hal tersebut memicu turunnya angka kelahiran di Jepang atau yang dikenal dengan fenomena *shoushika*, yang mana perempuan dianggap sebagai faktor utama fenomena tersebut. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara terhadap 10 informan perempuan Jepang yang berkarier yang dikaitkan dengan kajian feminisme dan sistem *ie*. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) rata-rata perempuan berkarier di Jepang dimudahkan dipromosikan ketika belum menikah atau memiliki anak. Anak bukan penghalang untuk melanjutkan karier, namun kurang mendapatkan dukungan dari perusahaan; 2) perubahan pemikiran dalam konsep keluarga yang cukup signifikan yaitu laki-laki berkontribusi dalam pekerjaan domestik dan terlibat mengasuh dibandingkan pada masa lalu meskipun beberapa dari mereka mengalami hal sebaliknya; 3) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan menunda atau tidak memiliki anak yaitu fasilitas yang belum merata, masalah finansial atau gaji, enggan berkomitmen, kurang minat pada lawan jenis karena menyukai *anime*, dan kurang dukungan dari tempat bekerja. Kesimpulan dari penelitian ini perempuan berkarier bukanlah faktor utama penyebab *shoushika* karena keputusan perempuan untuk menunda atau tidak memiliki anak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya peraturan dalam perusahaan.

**Kata kunci:** feminisme liberal, gender, perempuan karier, *shoushika*, sistem *ie*

## ABSTRACT

This study's goal is to identify the background that encourages women to choose careers over having children, which is inversely related to traditional Japanese values. More Japanese women are pursuing careers because of the opportunities to work in the public. This led to “*shoushika* phenomenon”, which is supported by women, and caused the birth rate to decline in Japan. 10 Japanese female informants with feminism and *system ie* background were interviewed in this qualitative descriptive study. The working women in Japan on average generally received easy promotions when they were single and without children. Children are not a barrier to continuing a career, but a lack of support from work; 2) change of view in the concept of family which is quite significant, there has been a major shift in how men participate in domestic chores and caring for children compared to earlier times, even though some of them experience the reverse; 3) Due to a number of factors the women's desire to postpone or have children, there are including uneven facilities, financial or income issues, reluctance to commit, lack of interest in the opposite sex because they like anime and a lack of support from work. The conclusion is Career women are not the main factor causing *shoushika* because a woman's decision to postpone or not have children is influenced by various factors, one of which is company regulations.

**Keyword:** *career woman, feminism liberal, gender, shoushika, system ie*



## 要旨

日本の女性には公的な場で働く機会が与えられているため、多くの女性がキャリアを優先している。そのため、日本では女性が主な要因とされる

「少子化」と呼ばれる出生率の低下が起きている。本研究の目的は、女性が出産を遅らせる決断をするほど女性のキャリアを支える背景要因を明らかにすることであり、それは日本の伝統的な家制度の価値観と反比例している。本研究は、フェミニズムと家制度の研究に関連する 10 人のキャリア女性と対象についてインタビュー方法による記述的質的研究である。その結果、1) 日本では平均して、キャリアウーマンは子持ちしてないの方が昇進しやすいことが判明する。子供はキャリア継続の障害にはならないが、会社からのサポートが不足している、2) 家族という概念における考え方の変化はかなり大きく、昔と比べれば、子育てに関わることは、現在男性が家事に貢献し、逆に経験する人もいる。3) 女性が子供を持つことを遅らせたり持たなかったりする決定に影響を与える要因には、施設の不平、経済的または給与上の問題、コミットメントへの消極性、アニメ好きで異性への関心がない、職場からのサポート不足などが挙げられる。この研究の結論は、キャリアウーマンが少子化を引き起こす主要因ではない、ということと言える。なぜなら、女性が子供を産むのを遅らせたり、産まないという決断はさまざまな要因に影響されるが、そのうちのひとつが会社での規制である。

**キーワード：**家制度、キャリアウーマン、リベラルフェミニズム、少子化、ジェンダー